



---

## PENGARUH PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PELUANG BONUS DEMOGRAFI

Oleh

Solichah Novyana Putri<sup>1</sup>, Rizda Ardyati<sup>2</sup>, Enis Tristiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D4 Studi Demografi dan Pencatatan Sipil, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: <sup>1</sup>[solichahnovy67@gmail.com](mailto:solichahnovy67@gmail.com), <sup>2</sup>[rizdaardiyati56@gmail.com](mailto:rizdaardiyati56@gmail.com),

<sup>3</sup>[enistristian45@gmail.com](mailto:enistristian45@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01-04-2026

Revised: 21-04-2026

Accepted: 01-05-2026

### Keywords:

Early Marriage,

Demographic Bonus,

Education.

**Abstract:** *The purpose of this community service is to identify the factors and impacts arising from early marriage on the opportunities of demographic bonus at SMA Al Islam 1 Surakarta. The results of this activity show that early marriage can affect the level of education; as a result, lower educational levels also impact the skills of the productive-age population, causing the quality of young generations who marry early to be low. Early marriage also leads to an increase in population without being accompanied by high-quality human resources, thereby becoming a burden on national development. In addition, early marriage only causes unemployment rather than becoming an opportunity for a demographic bonus. The activity was carried out in several stages: 1) Preparation Stage: At this stage, the community service team carried out preparations, including discussing and examining the predominant issues regarding education on the impact of early marriage on the demographic bonus. 2) Technical Stage: Conducting a workshop on the effects of early marriage. 3) Cumulative Stage: Collaborating with students to provide guidance on the impact of early marriage, as well as disseminating information through leaflets and video presentations. Later, the leaflets and videos will also be distributed to teachers and students of SMA Al Islam 1 Surakarta.*

---

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu tahapan yang dilalui dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pernikahan, seseorang dapat memperoleh kebutuhan dan keseimbangan hidup yang lebih baik. Pernikahan itu sendiri diartikan sebagai ikatan yang bersifat sakral antara pasangan suami serta istri yang diakui secara sosial. dalam rangka menciptakan sebuah keluarga, melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dan membesarkan seorang anak, serta membagi peran dan tugas masing-masing antar pasangan. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang- Undang No.1 tahun 1974 pasal 1 perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki- laki dan perempuan sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya, sehingga dalam menjalaninya diperlukan perilaku dewasa dan



tanggung jawab baik secara fisik juga mental.

Menurut Agustian<sup>1</sup>, pola umur pernikahan diklasifikasikan menjadi empat yaitu perkawinan belia/anak-anak (child marriage) dibawah usia 18 tahun, perkawinan umur muda (early marriage) 18- 19 tahun, Perkawinan umur dewasa (marriage at maturity) 20-21 tahun, dan perkawinan yang terlambat (late marriage) diatas usia 21 tahun. Sementara itu, BKKBN (2011) juga menyatakan bahwa usia ideal menikah berkisar antara 20-35 tahun untuk perempuan dan 25-40 tahun untuk pria. Pada usia tersebut diketahui bahwa organ reproduksi perempuan secara fisik maupun psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat sehingga siap untuk melahirkan, begitu pula bagi pria yang telah siap secara mental untuk menopang kehidupan keluarganya.

Secara hukum batasan minimum umur perkawinan sebenarnya telah diatur dalam Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menegaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan saat pria dan wanita telah mencapai umur 19 tahun. Namun pada kenyataannya fenomena pernikahan dini masih sering dijumpai pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Saat ini Indonesia menempati peringkat ketujuh dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi kedua setelah kamboja di negara ASEAN. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi pernikahan dini di Indonesia sudah masuk kedalam kategori yang darurat. Kondisi tersebut tentu bukan merupakan hal yang dapat dibanggakan, melainkan sangat memprihatinkan. Penyebab terjadinya pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai macam factor diantaranya factor pendidikan, budaya, dan ekonomi yang berpengaruh besar terhadap pernikahan dini. Dalam factor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua maupun anak seringkali membuat mereka tidak mengetahui resiko yang akan ditimbulkan dari pernikahan dini.

Fenomena pernikahan dini di Indonesia dapat menyebabkan tingginya angka fertilitas di Indonesia. Menurut Widhaningrat (2009) dalam bidang demografi, fertilitas secara umum diartikan sebagai hasil reproduksi nyata (anak lahir hidup) dari seorang atau sekelompok wanita. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat fertilitas suatu penduduk, seperti tingkat pendidikan, umur perkawinan pertama, angka kematian bayi/anak, persepsi nilai terhadap anak dan faktor lainnya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu negara ialah kelahiran (fertilitas), dimana sifatnya dapat menambah jumlah penduduk.<sup>2</sup>

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Tema yang diangkat dari pelaksanaan pengabdian yaitu ***Pelaksanaan Edukasi Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi di SMA Al-Islam 1 Surakarta***. Jarak dari Universitas Sebelas Maret Surakarta ke

---

<sup>1</sup>Agustian, H. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda. *Spektrum PLS*, 1(1), 205- 217.

<sup>2</sup> Yuniarti, S., Sukandar, H., & Susiarno, H. (2013). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Fertilitas : Suatu Kajian Literature. Hal. 1-11.



Kantor Kelurahan Plumbungan sekitar 5,6 km. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

**a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan yaitu berdiskusi dan mengkaji permasalahan yang mendominasi pada pelayanan administrasi kependudukan, menentukan tema dan metode sosialisasi yang digunakan agar masyarakat dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, mempersiapkan perlengkapan pendukung pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.

**b. Tahap Pelaksanaan Atau Teknis**

Tahap Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh tim Pengabdian Hibah Riset Grup Kebijakan dan Inovasi Administrasi Kependudukan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Kepala Sekolah beserta jajarannya, dan seluruh peserta kegiatan yakni para siswa-siswi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pada sosialisasi ini terdapat 2 Narasumber adalah Ibu Yuliana Ristantya Ningsih, S.Pd., M.Sc. dengan memaparkan materi tentang pengaruh pernikahan dini terhadap peluang bonus demografi. Ceramah yang dilakukan juga bersifat persuasif, artinya pemateri dalam harus berhasil meyakinkan masyarakat yang disuluh, sehingga mereka merasa tertarik dan menaruh perhatian serta minat terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan demikian materi yang disampaikan akan benar-benar dipahami serta disadari oleh peserta.

Selain itu dalam penyampaian materi juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dilakukan setelah metode ceramah. Di dalam metode ini akan diberikan kesempatan bagi peserta untuk menanyakan materi yang kurang jelas, berbagi pengalaman tentang pengurusan dokumen kependudukan, dan menanyakan solusi untuk permasalahan yang dihadapi, sehingga terjadi interaksi antara narasumber/instruktur dengan peserta dan diharapkan tujuan dari sosialisasi dapat terealisasi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dapat diukur salah satunya dengan jumlah pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan dibahas.

**c. Tahap Evaluasi atau Komulatif**

Memonitoring proses kegiatan berjalan, mengevaluasi setiap tahapan yang dilakukan, dan menindaklanjuti evaluasi kegiatan serta bersama-sama masyarakat dalam memberikan arahan mengenai pengaruh pernikahan pada usia dini. Sekaligus menyebarluaskan informasi melalui penyebaran leaflet. Nantinya, leaflet ini juga akan dibagikan kepada seluruh civitas akademia SMA Al-Islam 1 Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Al Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa pernikahan pada usia anak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Secara fundamental, mengindikasikan bahwa pernikahan dini menjadi salah satu pemicu utama terputusnya jalur Pendidikan formal pada remaja, sehingga mereka tidak memperoleh keterampilan memadai untuk memasuki usia kerja produktif. Kesenjangan Pendidikan memiliki dampak buruk pada penurunan daya saing generasi muda yang menikah sebelum mencapai usia ideal, serta mengurangi kemampuan mereka berkontribusi dalam pembangunan nasional. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan turut berkontribusi terhadap penurunan beban ekonomi bagi negara. Populasi usia produktif yang tidak kompeten dapat memicu meningkatnya angka



pengangguran, dan akhirnya menghambat pemanfaatan momentum bonus demografi. Seharusnya, bonus demografi menjadi peluang strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi ketika jumlah penduduk usia produktif berada pada tingkat tertinggi.

Pada perspektif kebijakan dan regulasi, praktik pernikahan dini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak anak sesuai Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 dan bertentangan dengan ketentuan minimal usia perkawinan 19 tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perkawinan. Meskipun demikian, keberadaan dispensasi nikah menjadikan praktik tersebut masih banyak terjadi dengan alasan mendesak. Berdasarkan data UNICEF, Indonesia menempati peringkat keempat di dunia sebagai negara dengan jumlah kasus pernikahan anak tertinggi. Indonesia pada peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pernikahan anak tertinggi di dunia, dan di Surakarta. Dari perspektif kesehatan, sosial-ekonomi, dan psikologis, pernikahan pada usia dini menimbulkan berbagai konsekuensi serius serta berpotensi melahirkan bayi dengan kondisi berat badan rendah atau stunting. Dapat dilihat bahwa, pasangan muda umumnya menghadapi ketergantungan ekonomi, keterbatasan peluang kerja, serta ketidaksiapan mental yang sering berujung pada konflik rumah tangga dan perceraian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan workshop, serta penyuluhan dan diseminasi informasi melalui media leaflet dan video edukatif, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak serta risiko yang ditimbulkan oleh praktik pernikahan dini. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memotivasi remaja untuk merancang masa depan secara lebih terarah, dengan mempertimbangkan aspek pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu, implementasi upaya preventif peran strategis dalam memastikan keberlanjutan kualitas sumber daya manusia, agar Indonesia mampu mengonversi potensi bonus demografi menjadi keuntungan pembangunan yang nyata."

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung dengan baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa-siswi SMA 1 Al-Islam Kota Surakarta mengenai fenomena pernikahan dini beserta faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya. Melalui workshop yang dikemas secara interaktif, peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya menunda pernikahan di usia dini. Pemanfaatan leaflet dan modul sebagai sarana pendukung juga membantu siswa-siswi memahami sekaligus mengingat materi yang disampaikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan remaja semakin menyadari bahwa pernikahan dini membawa dampak negatif terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi, sehingga pencegahannya perlu menjadi prioritas bersama. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya generasi emas 2045 yang sehat, cerdas, produktif, dan mampu mengoptimalkan peluang bonus demografi demi pembangunan Indonesia yang lebih maju.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas bantuan pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Riset Grup "Kebijakan dan Inovasi Administrasi Kependudukan" Program Studi D4 Studi Demografi dan Pencatatan Sipil, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan nomor kontrak



---

370/UN27.22/PT.01.03/2025. Selanjutnya, Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika SMA Al-Islam 1 Surakarta atas kerja sama yang telah terjalin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anggota tim, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

#### REFERENSI

- [1] Agustian, H. (2013). Gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di Kabupaten Dharmasraya. *Spektrum Pls*, 1(01), 205-217.
- [2] Yuniarti, S., Sukandar, H., & Susiarno, H. (2013). Analisis faktor yang berhubungan dengan fertilitas: Suatu kajian literatur. *Universitas Padjajaran, Bandung. Pustaka. unpad. ac. id* (diakses 04 Desember 2016).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN